JURNAL SAMUDRA

Vol 3, No 2, 2025

PENINGKATAN KEMANDIRIAN DALAM MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH

Marleny Syam[1]
Ika Sartika[2]**,**
[1]Akademi Maritim Belawan
[2]Akademi Maritim Belawan
marleni_syam@yahoo.com
ikapinim@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan kemandirian peserta didik dalam manajemen kewirausahaan di lingkungan sekolah. Kemandirian menjadi aspek penting dalam pendidikan kewirausahaan agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola usaha secara mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki program kewirausahaan aktif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru pembimbing, siswa, dan kegiatan kewirausahaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian tanggung jawab penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan usaha. Dukungan sekolah dalam bentuk pendampingan, pelatihan manajerial, serta akses modal dan pasar juga turut mendorong pertumbuhan jiwa wirausaha siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik nyata secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian siswa dalam manajemen kewirausahaan.
Kata kunci: kemandirian, manajemen kewirausahaan, kewirausahaan sekolah, pendidikan kewirausahaan, siswa

Abstract

This study aims to examine efforts to increase student independence in entrepreneurial management within the school environment. Independence is a crucial aspect of entrepreneurship education, ensuring students possess not only theoretical knowledge but also practical skills in managing their own businesses. The research method used was a descriptive qualitative approach with a case study approach at a vocational high school (SMK) with an active entrepreneurship program. Data were obtained through observation, interviews, and documentation of mentoring teachers, students, and school entrepreneurship activities. The results indicate that student independence can be enhanced by giving them full responsibility for planning, implementing, and evaluating business activities. School support in the form of mentoring, managerial training, and access to capital and markets also contribute to the growth of students' entrepreneurial spirit. This study concludes that the continuous integration of practice-based entrepreneurship learning can foster student independence in entrepreneurial management.
Keywords: independence, entrepreneurship management, school entrepreneurship, entrepreneurship education, students

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (life skills), termasuk dalam bidang kewirausahaan. Kewirausahaan di sekolah bukan hanya sekadar pengenalan

terhadap dunia usaha, tetapi juga merupakan sarana untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, kreativitas**,** dan kemampuan manajerial siswa sejak dini. Kemandirian dalam manajemen kewirausahaan mencakup kemampuan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan usaha secara mandiri, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menjadi penting terutama di jenjang pendidikan menengah seperti SMK, yang memang dipersiapkan untuk mencetak lulusan siap kerja dan bahkan siap menciptakan lapangan kerja sendiri.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan kewirausahaan di sekolah masih bersifat simbolis atau bergantung pada guru pembimbing. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pengambilan keputusan serta minimnya akses terhadap pelatihan manajerial dan pendampingan usaha menjadi kendala utama dalam pembentukan kemandirian tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam manajemen kewirausahaan melalui pendekatan praktik langsung, pemberdayaan siswa, dan dukungan sistemik dari sekolah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat kemandirian siswa dalam mengelola kegiatan kewirausahaan di sekolah? 2) Faktor apa saja yang mendukung atau menghambat kemandirian siswa dalam manajemen kewirausahaan? 3) Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam konteks kewirausahaan sekolah? Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi tingkat kemandirian siswa dalam manajemen kewirausahaan di sekolah. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kemandirian tersebut.3) Merumuskan strategi peningkatan kemandirian siswa melalui praktik kewirausahaan yang terstruktur. Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan kewirausahaan berbasis kemandirian, dapat dijadikan acuan oleh sekolah dalam merancang dan mengelola program kewirausahaan yang mendorong partisipasi dan tanggung jawab siswa secara aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bentuk, proses, dan upaya peningkatan kemandirian siswa dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan di sekolah. Subjek penelitian terdiri dari Siswa yang terlibat dalam

kegiatan kewirausahaan sekolah, Guru pembimbing kewirausahaan, Kepala sekolah atau wakil kepala bidang kesiswaan/kurikulum. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling**,** yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: 1) Observasi langsung terhadap aktivitas kewirausahaan yang dikelola oleh siswa di sekolah. 2) Wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pihak manajemen sekolah. 3) Dokumentasi, seperti laporan kegiatan, foto, program kerja, dan catatan hasil evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat kemandirian siswa masih bervariasi**.** Beberapa siswa sudah mampu menyusun perencanaan usaha, mengatur keuangan sederhana, dan melayani pelanggan secara mandiri. Sementara itu, sebagian besar lainnya masih sangat tergantung pada arahan guru, terutama dalam pengambilan keputusan dan evaluasi usaha. Faktor pendukung kemandirian siswa antara lain: Adanya program kewirausahaan yang terstruktur. Dukungan dari guru pembimbing yang memberikan kebebasan bertindak dan bimbingan secara berkelanjutan. Fasilitas yang memadai, seperti ruang usaha, peralatan, dan modal awal dari sekolah.

Faktor penghambat kemandirian antara lain: Kurangnya pelatihan manajerial secara teknis (misalnya pembukuan sederhana, pemasaran digital). Masih rendahnya rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk mengambil risiko dalam berwirausaha. Waktu yang terbatas karena jadwal pelajaran padat.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa dapat ditingkatkan jika diberikan ruang yang cukup untuk belajar dari pengalaman langsung. Saat siswa diberi kepercayaan untuk mengelola usaha, mereka mulai membangun tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan.

Hasil ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik, di mana pengalaman nyata dalam konteks dunia kerja memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berdampak pada pembentukan karakter. Selain itu, prinsip-prinsip pendidikan kewirausahaan menekankan pentingnya learning by doing sebagai media untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian siswa.

Dukungan dari guru sangat berperan, namun harus dibatasi agar siswa tidak menjadi pasif. Guru sebaiknya bertindak sebagai fasilitator dan mentor, bukan sebagai pengambil keputusan utama dalam kegiatan usaha siswa. Untuk itu, strategi peningkatan kemandirian dalam manajemen kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan melalui: Pelatihan rutin dalam aspek manajerial dan pengambilan keputusan, Pemberian tanggung jawab penuh terhadap proyek usaha tertentu, Penilaian berbasis proses (progress) bukan hanya hasil akhir. Kolaborasi dengan pihak luar seperti pelaku usaha atau UMKM untuk memberikan pengalaman langsung dan wawasan baru.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam manajemen kewirausahaan di sekolah dapat ditingkatkan melalui pemberian tanggung jawab nyata dan pengalaman langsung dalam mengelola usaha**.** Siswa yang terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kewirausahaan cenderung lebih mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Faktor pendukung seperti dukungan guru pembimbing, ketersediaan fasilitas, serta program kewirausahaan yang terstruktur berperan penting dalam proses ini. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan pelatihan teknis, waktu yang sempit, dan ketergantungan siswa terhadap guru.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah-sekolah lain. Pengumpulan data bersifat kualitatif sehingga hasil bersifat deskriptif dan tidak dapat menunjukkan hubungan statistik antar variabel. Waktu penelitian yang terbatas membuat observasi terhadap perkembangan kemandirian siswa tidak dilakukan dalam jangka panjang.

Saran

Saran penelitian ini adalah

1. **Untuk sekolah**, disarankan memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengambil keputusan dalam kegiatan usaha sekolah, sekaligus menyusun program pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan.

2. **Untuk guru pembimbing**, peran sebagai fasilitator harus lebih dikedepankan agar siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan tidak tergantung sepenuhnya pada arahan guru.
3. **Penelitian lanjutan** sebaiknya dilakukan pada lebih dari satu sekolah dan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap kemandirian siswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, & Suryatri, D. (2014). *Kewirausahaan: Bekal Membuka Usaha Sendiri*. Yogyakarta: Gava Media.

Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hidayat, R. (2019). Penguatan karakter kewirausahaan siswa melalui program teaching factory. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(2), 112–120. https://doi.org/10.xxxx/jpk.v7i2.112

Kemendikbud. (2020). *Panduan Pelaksanaan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Suryana. (2016). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Uno, H. B. (2011). *Kewirausahaan: Dari Ilmu ke Aksi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zamroni. (2015). Membangun jiwa wirausaha melalui pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 14–24. https://doi.org/10.xxxx/jpk.v5i1.14